

Menghidupkan Sejarah Lewat Sinema: Efektivitas Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah

Putri Ratnasari^{a,1}, Agus Mursidi^{b,2}, Dhalia Soetopo^{c,3*}

^a Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol No. 22 Kertosari Banyuwangi, Banyuwangi, 68416, Indonesia

^b Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol No. 22 Kertosari Banyuwangi, Banyuwangi, 68416, Indonesia

^c Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol No. 22 Kertosari Banyuwangi, Banyuwangi, 68416, Indonesia

putriratnasari468@gmail.com ² agusmursidi78@gmail.com ³ dhaliasoetopo@unibabwi.ac.id

*Corresponding Author; Dhalia Soetopo



Received 8 Mei 2026; accepted 25 Juni 2026; published 30 Juni 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MTs NU Anwarusy Syafa'ah Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII yang diberikan tes sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran menggunakan media film dokumenter. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji Paired Sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media film dokumenter. Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs NU Anwarusy Syafa'ah Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar.

KEYWORDS

Media Film Dokumenter,
Hasil Belajar,
Sejarah Kebudayaan
Islam

This is an open-
access article under
the [CC-BY-SA](#)
license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, spiritual, emosional, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Salah satu faktor yang berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu membantu guru menjelaskan materi secara lebih konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis audiovisual. Penggunaan media audiovisual dinilai mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui perpaduan gambar, suara, teks, dan video, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih menarik dibandingkan penggunaan metode ceramah semata. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar peserta didik.

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. SKI merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh Islam, serta nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik materi SKI yang bersifat historis, kronologis, dan naratif sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang mampu membayangkan peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran SKI adalah media film dokumenter. Film dokumenter merupakan media audiovisual yang menyajikan fakta dan informasi berdasarkan kejadian nyata sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai suatu peristiwa sejarah. Melalui tayangan film dokumenter, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi melalui penjelasan guru, tetapi juga dapat mengamati visualisasi tokoh, tempat, serta rangkaian peristiwa sejarah yang disajikan secara sistematis. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs NU Anwarusy Syafa'ah Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih didominasi penggunaan metode ceramah dengan pemanfaatan media pembelajaran yang relatif terbatas. Dalam proses pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan materi secara lisan sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, mengalami kesulitan memahami materi sejarah yang bersifat abstrak, serta menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media yang mampu menyajikan materi sejarah secara lebih konkret dan menarik.

Media film dokumenter dipilih dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Penyajian gambar bergerak, narasi, ilustrasi, dan suara memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Selain meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran, film dokumenter juga membantu menghubungkan konsep-konsep sejarah dengan fakta yang divisualisasikan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media film dokumenter. Pengukuran dilakukan melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), kemudian dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa MTs NU Anwarusy Syafa'ah Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, serta menjadi referensi bagi pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih efektif dan inovatif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran SKI. Pada desain ini, satu kelompok siswa diberi tes awal (pretest), kemudian memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan media film dokumenter, dan selanjutnya diberi tes akhir (posttest). Perbedaan antara nilai pretest dan posttest digunakan untuk melihat efektivitas perlakuan yang diberikan.

Penelitian dilaksanakan di MTs NU Anwarusy Syafa'ah Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya untuk melihat pengaruh penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran SKI. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa data sekolah, foto kegiatan, dan bukti pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi pembelajaran sebelum dan selama penggunaan media film dokumenter, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi pendukung mengenai proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

Instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil

uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel penggunaan media film dokumenter dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,889, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk melihat gambaran nilai pretest dan posttest siswa. Tahap kedua adalah uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Tahap ketiga adalah uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan program SPSS 27. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media film dokumenter. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media film dokumenter terhadap hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran SKI, diketahui bahwa pembelajaran SKI di kelas VIII MTs NU Anwarusy Syafa'ah sebelum penggunaan media film dokumenter masih didominasi oleh metode ceramah, penjelasan lisan guru, dan penggunaan LKS sebagai sumber belajar utama. Guru menyampaikan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang fokus, pasif, dan kurang antusias, terutama ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan peristiwa sejarah Islam yang panjang dan memuat banyak tokoh serta alur kronologis. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi SKI belum optimal.

Tabel 1. Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,637	0,374	Valid
Pertanyaan 2	0,631	0,374	Valid
Pertanyaan 3	0,631	0,374	Valid
Pertanyaan 4	0,637	0,374	Valid
Pertanyaan 5	0,639	0,374	Valid
Pertanyaan 6	0,637	0,374	Valid
Pertanyaan 7	0,720	0,374	Valid
Pertanyaan 8	0,662	0,374	Valid
Pertanyaan 9	0,622	0,374	Valid
Pertanyaan 10	0,631	0,374	Valid
Pertanyaan 11	0,639	0,374	Valid
Pertanyaan 12	0,566	0,374	Valid
Pertanyaan 13	0,571	0,374	Valid
Pertanyaan 14	0,621	0,374	Valid
Pertanyaan 15	0,565	0,374	Valid

Pertanyaan 16	0,551	0,374	Valid
Pertanyaan17	0,642	0,374	Valid
Pertanyaan 18	0,551	0,374	Valid

Sumber: Data Pribadi hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_{tabel} untuk $N = 28$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,374. Kemudian pada kolom r_{hitung} (Pearson Correlation), nilai korelasi untuk seluruh butir pernyataan Variabel X (X1 sampai X18) menunjukkan angka yang berkisar antara 0,551 sampai 0,720. Maka dapat dilihat bahwa nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} > 0,374$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir angket dinyatakan Valid.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data diuji normalitasnya terlebih dahulu menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,232 juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data hasil belajar siswa memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre test - post test	-39,89286	8,90418	1,68273	- 43,34554	- 36,44018	- 23,707	27	0,000

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 27

Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media film dokumenter. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 23,707 dengan $df = 27$, sedangkan t tabel sebesar 2,052. Karena nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs NU Anwarusy Syafa'ah.

1 Tabel 2. Hasil Uji Pre-Test dan Post-Test

NO	NAMA INISIAL	PRE-TEST	POST-TEST
1.	AO	17	63
2.	AKL	21	66
3.	AN	18	59
5.	AQP	20	65
6.	BS	32	54
7.	BAM	14	65

8.	BG	21	68
9.	DA	21	58
10.	DS	32	54
11.	EZA	23	72
12.	GB	19	63
13.	IAM	22	65
14.	IR	24	62
15.	JAS	23	72
16.	JN	24	57
17.	KMS	17	72
18.	AMA	29	52
19.	MAS	27	72
20.	NHA	19	59
21.	RAB	18	63
22.	RH	20	61
23.	RF	22	59
24.	RLK	24	64
25.	RI	24	55
26.	SR	23	56
27.	SIT	37	62
28.	SA	23	70

Sumber: Hasil olah data di Aplikasi SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 22,68 pada pretest menjadi 62,57 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media film dokumenter, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal dan wawancara guru yang menunjukkan bahwa pembelajaran SKI sebelumnya masih berlangsung secara konvensional, dengan dominasi ceramah dan penggunaan LKS. Pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih banyak menerima materi secara verbal, sementara materi sejarah Islam yang panjang dan kronologis membutuhkan bantuan visual agar lebih mudah dipahami.

Rendahnya hasil belajar sebelum perlakuan dapat dipahami karena materi SKI pada dasarnya memuat banyak peristiwa, tokoh, tempat, dan alur perkembangan sejarah yang tidak selalu mudah

Putri Ratnasari et al. (Menghidupkan Sejarah Lewat Sinema: Efektivitas Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah)

dibayangkan oleh siswa. Jika materi tersebut hanya dijelaskan secara lisan, siswa akan kesulitan membangun gambaran yang utuh tentang peristiwa sejarah yang dipelajari. Dalam kondisi seperti ini, penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Aslan dan Suhari (2018) menegaskan bahwa pembelajaran SKI perlu dirancang dengan pendekatan yang mampu membantu siswa memahami sejarah Islam tidak hanya sebagai rangkaian fakta, tetapi sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penggunaan media film dokumenter dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai upaya untuk menjembatani materi sejarah yang abstrak menjadi lebih konkret.

Setelah pembelajaran menggunakan media film dokumenter, rata-rata hasil belajar siswa meningkat secara nyata. Peningkatan ini menunjukkan bahwa film dokumenter mampu membantu siswa memahami materi SKI dengan lebih baik. Film dokumenter menyajikan peristiwa sejarah melalui gabungan visual, suara, dan narasi, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat gambaran tokoh, tempat, suasana, dan alur kejadian secara lebih jelas. Dalam pembelajaran sejarah, pengalaman visual seperti ini sangat penting karena dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih runtut. Nichols (2008) menjelaskan bahwa film dokumenter merupakan representasi realitas yang dihadirkan melalui bukti visual dan narasi, sehingga mampu membawa audiens pada pemahaman yang lebih dekat dengan peristiwa yang ditampilkan. Dalam konteks pembelajaran SKI, karakteristik ini menjadi kekuatan utama film dokumenter sebagai media pembelajaran.

Hasil uji hipotesis memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $23,707 > t$ tabel $2,052$ menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa bukan sekadar perubahan biasa, melainkan perubahan yang secara statistik signifikan. Dengan kata lain, penggunaan media film dokumenter benar-benar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ayesma et al. (2021) yang menunjukkan bahwa film sejarah dapat membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih konkret, menarik, dan tidak monoton. Media audiovisual seperti film dokumenter mampu menghadirkan pembelajaran sejarah dalam bentuk yang lebih hidup, sehingga siswa lebih mudah terlibat dalam proses belajar.

Selain didukung oleh data kuantitatif, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil wawancara guru dan siswa. Guru menyampaikan bahwa setelah penggunaan media film dokumenter, siswa terlihat lebih antusias, lebih fokus, dan lebih aktif saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa materi SKI menjadi lebih mudah dipahami karena mereka dapat melihat langsung visualisasi tokoh, tempat, dan peristiwa sejarah melalui tayangan film. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak berdiri sendiri sebagai angka statistik, tetapi juga didukung oleh perubahan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran sejarah, perubahan perilaku belajar seperti meningkatnya fokus, minat, dan keterlibatan siswa merupakan hal yang penting. Film dokumenter bukan hanya membantu siswa memahami isi materi, tetapi juga membangun suasana belajar yang lebih hidup. Ketika siswa tertarik pada media yang digunakan, perhatian mereka terhadap pembelajaran akan meningkat. Prananda (2018) menyatakan bahwa media yang mampu membangkitkan ketertarikan siswa dapat menjadi pendorong bagi terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini terlihat dalam penelitian ini, di mana film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media penjelas materi, tetapi juga sebagai sarana yang membuat pembelajaran SKI terasa lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media film dokumenter sangat relevan dengan karakteristik siswa di lingkungan madrasah pesantren. Siswa MTs NU Anwarusy Syafa'ah yang juga merupakan santri memiliki pengalaman belajar yang khas, termasuk keterbatasan akses terhadap media digital di luar kelas. Dalam situasi seperti ini, kehadiran film dokumenter di ruang kelas menjadi sarana penting untuk memperkaya pengalaman visual siswa. Melalui film dokumenter, siswa dapat melihat secara lebih konkret bagaimana tokoh-tokoh Islam, peristiwa sejarah, dan perkembangan peradaban Islam digambarkan. Hal ini menjadikan materi yang sebelumnya terasa abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dengan kata lain, film dokumenter berfungsi sebagai "jendela visual" yang membantu siswa membangun imajinasi sejarah secara lebih kuat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media film dokumenter efektif digunakan dalam pembelajaran SKI karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa, membantu pemahaman materi sejarah Islam, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran sejarah tidak seharusnya hanya mengandalkan ceramah dan

hafalan, tetapi perlu memanfaatkan media yang mampu menghidupkan materi secara konkret. Dengan demikian, penggunaan film dokumenter dapat dipandang sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang layak diterapkan dalam pembelajaran SKI di madrasah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dokumenter berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VIII MTs NU Anwarusy Syafa'ah Pondok Pesantren Syafa'atul Anwar. Sebelum penggunaan media film dokumenter, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai pretest sebesar 22,68. Setelah pembelajaran menggunakan media film dokumenter, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 62,57. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $23,707 > t$ tabel 2,052, sehingga dapat dinyatakan bahwa media film dokumenter efektif dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa. Selain berdampak pada peningkatan nilai, penggunaan media film dokumenter juga membuat siswa lebih fokus, lebih antusias, dan lebih mudah memahami materi sejarah Islam yang sebelumnya terasa abstrak. Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan tanpa kelompok pembandingan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar, desain eksperimen yang lebih kuat, atau pada jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penulis menyampaikan terima kasih kepada MTs NU Anwarusy Syafa'ah, guru mata pelajaran SKI, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

Referensi

- Ardiawan, I. K., dkk. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDI Daruttaslim Kotawaringin Timur. *Journal Of Intructional Technology*, 5 (1), 1-8 DOI: <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i1.9769>
- Arif, et al. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5 (1), 435-446 DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4685>
- Aslan, Aslan and Suhari, Suhari (2018) *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. RAZKA PUSTAKA, Pontianak. ISBN 978-602-51735-1-6
- Asnawiyah. (2023). Pendekatan Pembelajaran Ski Di MTs Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Literasi Kita Indonesia*, 4 (2), 60-68 DOI: <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.496>
- Ayesma, et al. (2021). Film Sejarah Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10 (2). <https://doi.org/10.21009/jps.102.03>
- Muhammad Rusli Baharuddin. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal study guru dan pembelajaran*, 4 (1), 195-205. DOI: <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Muharman, et al. (2023). Implementasi Media Film sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah UISU pada Mata Kuliah Sejarah Lokal. Published by Medan Resource Center, 3 (2), 105-110. DOI: <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1036>
- Mulyadi, Dkk., (2026). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai Untuk Menumbuhkan Karakter Kebangsaan Siswa Sekolah Dasar. *Judikdas Burneo*, 8 (1). Doi: <https://doi.org/10.35334/judikdasburneo.v8i1.7124>
- Munawir, et al. (2024). Nilai-nilai budaya Islam dan kontribusinya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. DOI: <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v11i01.9955>
- Nadila, S., et al. (2023). Efektivitas penilaian formatif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.12987>
- Narawidia, R., et al. (2017). Film Dokumenter Sejarah Drama Tari Gambuh Desa Batuan . *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 6(1), 103–113. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9393>

Putri Ratnasari et al. (Menghidupkan Sejarah Lewat Sinema: Efektivitas Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar SKI Siswa Madrasah Tsanawiyah)

- Nichols, B. (2008). *Introduction to Documentary* (2nd ed.). Bloomington: Indiana University Press
<https://doi.org/10.1002/9781405186407.wbiecd063>
- Prananda, Moh. N., Sarkadi, S., & Ibrahim, N. (2018). Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(2), 67–84. <https://doi.org/10.21009/JPS.072.04>.
- Rachmadtullah, R. (2015). Penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika penelitian pendidikan: Analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Respita Reni. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Balige. (2016). *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 9(2), 189-201. <https://doi.org/10.24114/jtp.v9i2.4906>
- Riadi, A., dkk. (2022). Penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi peserta didik DOI: <https://doi.org/10.18860/jpips.v9i1.18052>
- Robaniatun, et al. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i2.2332>
- Robin, & Jumardi. (2023). Pengaruh penggunaan film sejarah terhadap hasil belajar siswa. DOI: <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i3.1437>
- Rofi'ah, S., Widiarini, W., Makrifah, I. A., Mubarak, T. A., Arini, F., & Suharto, R. P. (2022). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa Kelas VI MI Perwanida Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 201–204. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i2>